

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III Metodologi penelitian ini akan di bahas mengenai: definisi operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

A. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul ini sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi merupakan sumbangan yang ada atau timbul dari suatu watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang (Balai Pustaka, 1984: 664).

Menurut Willem Kehelay (1993: 58) Kontribusi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*Contribution*" yang berarti menyokong, membantu dan menyumbang. Sedangkan kontribusi dalam penelitian ini adalah besarnya sumbangan fungsi kepala sekolah yang diberikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala Sekolah menurut Wiraputra (1976: 145) adalah seseorang yang diberi wewenang untuk memimpin dan menyelenggarakan suatu sekolah atas dasar suatu keputusan resmi dari pihak yang bertanggung jawab.

Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk melaksanakan sesuatu (Surayin, 2001: 354). Maksud motivator dalam penelitian ini adalah motivasi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

3. Guru

Menurut Abin Syamsudin Makmun (1985: 68), mengungkapkan bahwa:

Guru adalah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terjadinya situasi yang tepat (mengajar), sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*Learning Experiences*) pada diri siswa, dengan mengarahkan sumber belajar (*Learning Resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*Teaching Learning*)

4. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah satu dari empat kompetensi guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana terdapat pada PP No.19/2005. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik. Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Metode Penelitian

Untuk penelitian suatu permasalahan seorang peneliti hendaknya menggunakan prosedur dan metode-metode tertentu agar permasalahan yang diteliti layak diungkap secara ilmiah. Menurut pendapat Rahayu Hanafiah (Aip; 2006: 67) penelitian adalah “proses mencari jawaban terhadap suatu masalah (pertanyaan) melalui prosedur yang sistematis”. Prosedur disini merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Nazir (1983; 51) bahwa “prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian.

Selain harus memiliki prosedur, penelitian pun harus menggunakan metode agar yang ditafsirkan mudah untuk diolah dan dianalisis. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992: 21) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara pertama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan hal-hal yang berkenaan ditinjau dari penyelidikan dari suatu penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kontribusi fungsi kepala sekolah sebagai motivator terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu:

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatna Basar bahwa:

Penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan melakukan interpretasi data secara cermat dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan factor-faktor yang nampak saja di dalam situasi yang sedang diselidiki.

Menurut Winarno Surakhmad (1985: 35) metode penelitian deskriptif dilakukan karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Sanafiah Faisal (1982: 42) yang mengatakan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini". Di dalamnya terdapat

upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dengan metode deskriptif ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang mungkin dapat diangkat ke tahap generalisasi berdasarkan perolehan data dan analisis. Kemudian dari generalisasi itu akan ditarik kesimpulan yang bermakna untuk perkembangan peningkatan fungsi motivator kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan. Pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai matematis, terencana dan keakuratan dalam memecahkan permasalahan serta membuktikan hipotesa penelitian. Dengan pertimbangan tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk lebih terencana, cermat, dan pengumpulan data yang sistematis terkontrol sehingga hasil dari pembuktian hipotesis dapat jelas dengan hitungan statistik.

Hal ini senada dengan pernyataan Izaak Laktunussa (1988: 104) bahwa “Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode

bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang terjadi dan sejalan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik buku, artikel, jurnal ataupun internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985: 61) yang mengatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat dijabarkan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan-keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan melakukan studi bibliografi, penulis mencoba mencari landasan-landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti ini. Landasan berfikir tersebut sebagai dasar dalam memecahkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan subjek/objek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa maupun gejala yang berada di sekeliling kita. Selain itu populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menentukan kualitas suatu objek/subjek penelitian, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Surakhmad (1982: 93): “Populasi adalah sekelompok subjek baik berupa manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa.

Ali, (1995: 54) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti”. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Kepala Sekolah dan Guru di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten sebanyak 181 orang sebagai berikut:

**Jumlah Guru di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT)
Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten**

No	Sekolah	Jumlah Populasi
1	SDN Cililitan I	9 orang
2	SDN Cililitan II	9 orang
3	SDN Cililitan III	9 orang
4	SDN Cililitan IV	9 orang
5	SDN Kadupandak I	9 orang
6	SDN Kadupandak II	9 orang
7	SDN Pasir Sedang I	9 orang
8	SDN Pasir Sedang II	8 orang
9	SDN Ciherang I	9 orang
10	SDN Ciherang II	8 orang
11	SDN Ciherang III	8 orang
12	SDN Bungur Copong I	7 orang
13	SDN Bungur Copong II	7 orang
14	SDN Bungur Copong III	8 orang
15	SDN Kadubera I	7 orang
16	SDN Kadubera II	7 orang
17	SDN Kadubera IV	9 orang
18	SDN Kolelet I	8 orang

19	SDN Kolelet II	9 orang
20	SDN Kolelet III	7 orang
21	SDN Pasir Panjang I	9 orang
22	SDN Pasir Panjang II	7 orang
Jumlah		181 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ali (1955: 54) mengemukakan mengenai sampel, yaitu: “Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 57) :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan sebagai sumber data dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang melihat populasi tersebut heterogen karena terdiri dari kepala sekolah dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2005: 93) mengatakan bahwa” Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan apabila anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Dengan demikian penelitian ini

teknik pengambilan sampling adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Rumus yang digunakan adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \text{ dan juga rumus } n = \frac{N_i}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n_i = Adalah jumlah sampel menurut stratum

n = Adalah jumlah sampel seluruhnya

N_i = Adalah jumlah populasi menurut stratum

N = Adalah jumlah populasi seluruhnya

d = Adalah presisi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05

Perhitungan seluruh sampel Penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{181}{181 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{181}{181 \cdot 0,0025 + 1} = \frac{181}{0,4525 + 1} = \frac{181}{1,4525} = 124,6127 = 125$$

- a. SDN Cililitan I = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- b. SDN Cililitan II = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- c. SDN Cililitan III = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- d. SDN Cililitan IV = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- e. SDN Kadupandak I = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- f. SDN Kadupandak II = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- g. SDN Pasir Sedang I = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6
- h. SDN Pasir Sedang II = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- i. SDN Ciherang I = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- j. SDN Ciherang II = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6
- k. SDN Ciherang III = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6

- l. SDN Bungur Copong I = $7 : 181 \times 125 = 4,834254$ dibulatkan 5
- m. SDN Bungur Copong II = $7 : 181 \times 125 = 4,834254$ dibulatkan 5
- n. SDN Bungur Copong III = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6
- o. SDN Kadubera I = $7 : 181 \times 125 = 4,834254$ dibulatkan 5
- p. SDN Kadubera II = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6
- q. SDN Kadubera IV = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- r. SDN Kolelet I = $8 : 181 \times 125 = 5,524862 =$ dibulatkan 6
- s. SDN Kolelet II = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- t. SDN Kolelet III = $7 : 181 \times 125 = 4,834254$ dibulatkan 5
- u. SDN Pasir Panjang I = $9 : 181 \times 125 = 6,21547 =$ dibulatkan 6
- v. SDN Pasir Panjang II = $7 : 181 \times 125 = 4,834254$ dibulatkan 5

No	Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SDN Cililitan I	9 orang	6 orang
2	SDN Cililitan II	9 orang	6 orang
3	SDN Cililitan III	9 orang	6 orang
4	SDN Cililitan IV	9 orang	6 orang
5	SDN Kadupandak I	9 orang	6 orang
6	SDN Kadupandak II	9 orang	6 orang
7	SDN Pasir Sedang I	9 orang	6 orang
8	SDN Pasir Sedang II	8 orang	6 orang
9	SDN Ciherang I	9 orang	6 orang
10	SDN Ciherang II	8 orang	6 orang
11	SDN Ciherang III	8 orang	6 orang
12	SDN Bungur Copong I	7 orang	5 orang
13	SDN Bungur Copong II	7 orang	5 orang
14	SDN Bungur Copong III	8 orang	6 orang

15	SDN Kadubera I	7 orang	5 orang
16	SDN Kadubera II	7 orang	5 orang
17	SDN Kadubera IV	9 orang	6 orang
18	SDN Kolelet I	8 orang	6 orang
19	SDN Kolelet II	9 orang	5 orang
20	SDN Kolelet III	7 orang	5 orang
21	SDN Pasir Panjang I	9 orang	6 orang
22	SDN Pasir Panjang II	7 orang	5 orang
Jumlah		181 orang	125 orang

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1983: 211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan variabel-variabel yang akan diujikan.

a. Menentukan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau strategi dalam mengumpulkan data yang tidak akan terlepas dari alat yang akan dipakainya. Penentuan teknik pengumpulan data harus ada kesesuaian antara alat yang digunakan dengan karakteristik sumber data.

Menurut Nazir (1983: 211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis gunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel yang akan diujikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Djuju Sudjana (2004: 301) observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dari luasnya signifikansi dari elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena-fenomena sosial serta kompleks dari pola-pola cultural tertentu.

Menurut Rahayu Hanafiah dalam buku metode penelitian ilmiah dikatakan bahwa observasi adalah satu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjek atau masalah yang diselidiki. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan responden yang berhubungan

dengan guru dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru.

2. Angket

Angket adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data pokok melalui lembaran isian yang berisikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan. Sejalan dengan pernyataan Kartini Kartono (dalam Aip Saripudin, 2006: 75) yang mengemukakan sebagai berikut:

Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) di lakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapat jawaban atau tanggapan atau respon tertulis seperlunya.

Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban, seperti halnya selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah dan tidak pernah. Alternatif-alternatif tersebut merupakan skala dari penilaian yang dilakukan. Faisal (1982: 178) mengemukakan mengenai angket, yang mengatakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola atau “tidak”, jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan *check list* (✓) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Angket atau kuesioner ini yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data mengenai “*Kontribusi Fungsi Kepala Sekolah sebagai*

Motivator Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten”.

b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang dikemas dalam bentuk angket. Untuk menyusun alat pengumpul data berupa angket, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel dari penelitian yaitu variabel X (Motivator) dan variabel Y (Kompetensi Pedagogik);
2. Menentukan dan menguraikan dimensi serta indikator yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dari variabel yang diteliti;
3. Menyusun kisi-kisi instrumen;
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban;
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif yaitu:

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

c. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba yang dimaksudkan untuk menguji validitas masing-masing item angket, dan uji realibilitas angket masing-masing variabel. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terdapat pada setiap item-item angket. Uji coba angket di gunakan sebelum melakukan pengumpulan data, Faisal (1982: 38) yang menyatakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Uji coba angket ini dilaksanakan pada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang lain yaitu pada Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukakn untuk mengetahui keshahihan (*validitas item*) dan keterandalan (*realibilitas instrument*). Teknik

pengujian validitas dilakukan secara item per-item, artinya pengujian dilakukan pada setiap nomor dari instrument penelitian. Dengan teknik tersebut akan dapat diketahui apakah item pertanyaan tersebut valid atau tidak sehingga dapat diambil kesimpulan dari seluruh item pernyataan variable X dan Y. Subjek yang diambil sebagai uji coba instrument berasal dari populasi yang sama.

Sugiyono (2002: 96) mengemukakan mengenai validitas yaitu:

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji validitas butir-butir digunakan analisis dengan analisis per-item. Analisis item digunakan dengan menggunakan korelasi antara setiap skor butir instrument dengan skor total. Dengan menggunakan rumus Product Moment:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Jumlah korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah perkalian X
- $\sum Y$ = Jumlah perkalian Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dan kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi untuk table (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan

($dk=(n-2) = 10 - 2 = 1,860$. Ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Hasil perhitungan uji coba angket diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item
Variabel X (Fungsi Motivator Kepala Sekolah)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Interprestasi
1	0,66	2,48	1,86	Valid
2	0,66	2,50	1,86	Valid
3	0,76	3,27	1,86	Valid
4	0,66	2,50	1,86	Valid
5	0,66	2,47	1,86	Valid
6	0,64	2,35	1,86	Valid
7	0,75	3,18	1,86	Valid
8	0,764	3,35	1,86	Valid
9	0,65	2,41	1,86	Valid
10	0,74	3,11	1,86	Valid
11	0,75	3,19	1,86	Valid

12	0,69	2,67	1,86	Valid
13	0,65	2,39	1,86	Valid
14	0,62	2,23	1,86	Valid
15	0,66	2,47	1,86	Valid
16	0,73	3,01	1,86	Valid
17	0,90	5,72	1,86	Valid
18	0,65	2,39	1,86	Valid
19	0,76	3,35	1,86	Valid
20	0,62	2,26	1,86	Valid
21	0,76	3,35	1,86	Valid
22	0,66	2,47	1,86	Valid
23	0,76	3,35	1,86	Valid
24	0,65	2,42	1,86	Valid
25	0,76	3,35	1,86	Valid
26	0,79	3,70	1,86	Valid
27	0,63	2,32	1,86	Valid
28	0,68	2,63	1,86	Valid
29	0,59	2,05	1,86	Valid
30	0,66	2,51	1,86	Valid

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Item
Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t hitung	Harga t tabel	Interprestasi
1	0.68	2.63	1.86	Valid
2	0.76	3.33	1.86	Valid
3	0.62	2.23	1.86	Valid
4	0.79	3.59	1.86	Valid
5	0.73	3.05	1.86	Valid
6	0.57	1.96	1.86	Valid
7	0.91	6.04	1.86	Valid
8	0.71	2.84	1.86	Valid

9	0.78	3.53	1.86	Valid
10	0.73	3.05	1.86	Valid
11	0.66	2.45	1.86	Valid
12	0.79	3.59	1.86	Valid
13	0.76	3.33	1.86	Valid
14	0.73	3.05	1.86	Valid
15	0.79	3.59	1.86	Valid
16	0.71	2.84	1.86	Valid
17	0.73	3.05	1.86	Valid
18	0.66	2.45	1.86	Valid
19	0.71	2.84	1.86	Valid
20	0.79	3.59	1.86	Valid
21	0.79	3.59	1.86	Valid
22	0.71	2.87	1.86	Valid
23	0.50	1.61	1.86	Valid
24	0.63	2.30	1.86	Valid
25	0.71	2.84	1.86	Valid
28	0.79	3.59	1.86	Valid
29	0.71	2.84	1.86	Valid
30	0.79	3.59	1.86	Valid
31	0.79	3.59	1.86	Valid
32	0.80	3.76	1.86	Valid
33	0.80	3.76	1.86	Valid
34	0.80	3.76	1.86	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dapat dikatakan sudah baik. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali

saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian realibilitas instrument dapat dilakukan dengna teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (pertama-kedua)

Kemudian diuji dengan kriteria: jika $r_i >$ dari r_{tabel} dengan $dk=(n-2)$ pada tingkat kepercayaan 95% maka variabel tersebut reliabel.

a) Reliabilitas Variabel X (Motivator)

Dari perhitungan di atas diperoleh harga r_i sebesar 0,96 sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,707. Artinya $r_i >$ dari r_{tabel} berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X adalah reliabel.

b) Reliabilitas Variabel Y (Kompetensi Pedagogik)

Dari perhitungan di atas diperoleh harga r_i sebesar 0,99 sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk (n-2) = 8$ dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 0,707. Artinya $r_i >$ dari r_{tabel} berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y adalah reliabel.

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah uji coba angket selesai dan hasilnya ternyata valid dan reliable, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengumpulan data pada sampel yaitu Kepala Sekolah dan Guru Sekolah dasar di Lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten.

2. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Ali (1985: 151) mengungkapkan bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi/kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”. Surakhmad dalam Aip (2006: 86) mengungkapkan sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha konkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab berapapun jumlahnya dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fasilitas fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Sebelum teknik pengolahan data ditempuh, terlebih dahulu dilakukan penstabilasian data sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, dengan cara;
 - 1) Memeriksa data yang terkumpul;

- 2) Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- b. Memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.
 - 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

Setelah itu dilakukan langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Mencari Kecenderungan

Menghitung kecenderungan umum dari variabel X dan Y sehingga dapat menggambarkan keadaan kecenderungan mengenai Kontribusi Fungsi Kepala Sekolah sebagai Motivator terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang-Banten dimana Kepala Sekolah Berjumlah ada 22 dan guru berjumlah 159 orang sekaligus untuk mengetahui kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Wiegth Miens Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang di cari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = jumlah responden

Untuk mengetahui hasil kesimpulan dari perhitungan tersebut digunakan kriteria pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel X
4,01 – 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir tidak pernah	Hampir tidak pernah
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

T_i : Skor Baku yang Dicari

X : Skor Responden

\bar{X} : Rata-rata Skor Responden

S : Standar Deviasi

Dalam menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah;
- 2) Menentukan banyak kelas;
- 3) Menentukan panjang kelas/interval;
- 4) Membuat tabel distribusi berdasarkan kelas interval;
- 5) Mencari rata-rata;
- 6) Mencari simpangan baku;
- 7) Mengubah skor mentah menjadi skor baku =

c. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas ditujukan untuk dapat mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik analisis parametrik yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, dan data tidak normal menggunakan parametrik. Dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

π^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat distribusi frekuensi

- 2) Membuat batas kelas yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan di tambah 0,5.
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan Rumus:

$$Z = \frac{Bk - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Bk = skor batas kelas

\bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

- 4) Mencari luas 0 – 2 dari daftar I;
- 5) Mencari luas antara O dengan Z (O-Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat;
- 6) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka O-Z yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada garis paling tengah ditambahkan.
- 7) Mencari f_e dengan cara mengkalikan luas interval dengan jumlah responden;
- 8) Mencari f_o dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi;
- 9) Mencari Chi Kuadrat dengan cara menjumlah hasil perhitungan:
- 10) Menentukan keberatan Chi Kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi Chi Kuadrat

d. Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari derajat pengaruh antara variabel X (Motivator) dengan variabel Y (Kompetensi Pedagogik). Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* yang didasarkan pada data berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi sederhana dengan rumus dari Sudjana (1996 : 36)

$$r = \frac{n \sum_i Y_i - (\sum X_i)(Y_i)}{\sqrt{[\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

- 2) Menguji hipotesis dengan rumus :

$$r = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 3) Koefisien Determinasi

Koefisien detrminasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya digunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

R^2 = Koefisien Korelasi

4) Kategori Korelasi

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 216) sebagai berikut:

0,00 – 0,199	= Pengaruhnya Sangat Rendah
0,20 – 0,399	= Pengaruhnya Rendah
0,40 – 0,599	= Pengaruhnya Sedang
0,60 – 0,799	= Pengaruhnya Kuat
0,80 – 1,000	= Pengaruhnya Sangat Kuat

e. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Motivator) dengan variabel Y (Kompetensi Pedagogik) rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila x = d

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada x

x = Harga-harga pada variabel x

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari Sudjana (1992: 315), yaitu:

$$a = \frac{(\sum - Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum YX) - ((\sum X)(\sum Y))}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana X dan Y.

